

HUBUNGAN MOTIVASI MENGAJAR DENGAN INDEKS KINERJA DOSEN FISIP UR

By

Epi Iskandar, Yoserizal

ABSTRACT

Education is an important step in realizing the intelligent Indonesian society. Improving the quality of education is not only performed in schools, but also needs to be done in colleges or universities, because universities are the highest caste in the world of education, so as to realize all it is the responsibility of each faculty member, including the faculty of social sciences and professor of political science Riau University. Data from the quality assurance unit Riau University in 2011 indicated that the performance index FISIP UR lecturer was ranked 9 out of 10 Faculties in the University Riau.

This study aims to determine the motivation of teaching faculty and its relation to the performance index FISIP UR lecturer. Type of research is survey research with a quantitative approach. Data needs, including primary data obtained through filling a questionnaire and the results of secondary data. Its population is 77 lecturers and 30 lecturers total sample. Data processing consists of processing quantitative data that is processed by using a simple mathematical calculation of correlation test and data processing pendeksriptifan results table.

From the results of this research is a significant effect between motivation and teaching with the teaching of the performance index and the relationship is very strong, with the degree of correlation of 74.9%. Performance Index Influenced teaching motivational teaching. Significant influence is also shown Pngabdian and Research Performance Index with a strong connection to the dedication and sufficient for the research, the relationship of 41.9% and 22.4% for the devotion to the study.

Keywords: Motivation, instruction, thorough and dedication

Pendahuluan

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003).

Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dilakukan di Sekolah-Sekolah saja, tapi juga perlu dilakukan di Perguruan Tinggi atau Universitas. Karena Perguruan Tinggi merupakan kasta tertinggi didalam dunia pendidikan dan tentu juga dituntut untuk menghasilkan tenaga-tenaga yang ahli yang lebih profesional dibandingkan dengan tenaga lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun untuk mewujudkan semua itu menjadi tanggung jawab profesional semua dosen. Mutu hasil pendidikan itu sendiri ditentukan oleh mutu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan oleh dosen di perguruan tinggi. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur hal ini adalah kinerja dosen dalam mengajar di Perguruan Tinggi. Jika kinerja dosen dalam mengajar baik maka peluang keberhasilan mahasiswa semakin besar karena berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu berasal dalam diri seseorang yang belajar (internal) berupa kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Ada pula dari luar dirinya (eksternal) berupa keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat dan lingkungan sekitar (Dalyono, 2005:55)

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik adalah salah satu Fakultas yang ada di Universitas Riau, Fakultas ini mempunyai 4 Jurusan yaitu Jurusan Ilmu Pemerintahan, Jurusan Hubungan Internasional, Jurusan Sosiologi, Jurusan Ilmu Komunikasi, dan 3 Prodi yaitu Prodi Pariwisata, Prodi Administrasi Niaga, dan Prodi Administrasi Negara, yang mana tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional dibidang ilmu-ilmu sosial dan politik serta dapat menerapkannya bagi kesejahteraan umat manusia dan mengembangkan serta menyebarluaskan salah satu bidang ilmu-ilmu sosial dan politik serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang sekaligus memperkaya kebudayaan nasional serta peradapan umat manusia. Untuk melakukan semua sasaran dan tujuan tersebut perlu adanya kerja keras dan motivasi yang tinggi agar semua bisa terwujud. (Buku Pedoman FISIP Universitas Riau 2009/2010:79).

Dari hasil observasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, fenomena yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar dikelas yaitu masih didominasi oleh kegiatan dosen, seperti pada saat proses belajar mengajar berlangsung dosen yang menerangkan didepan kelas dengan bantuan alat bantu seperti laptop, buku dan sebagainya dari awal jam pelajaran sampai dengan jam pelajaran berakhir, sedangkan mahasiswa hanya cenderung mencatat atau meminta bahan dari dosen bahkan ada juga sebagian dosen yang tidak menggunakan alat bantu apa-apa dalam mendukung proses belajar mengajar, mereka hanya cenderung menggunakan spidol dan papan tulis sebagai alat bantu mereka dalam mengajar. Disinilah peran seorang dosen sangat penting, karena jika dosen tidak bisa mengajar dengan baik atau disiplin maka proses belajar mengajar tidak akan bisa berjalan dengan baik.

Data dari Satuan Penjaminan Mutu Universitas Riau (SPM-UR) Tahun 2011 menunjukkan bahwa Indeks Kinerja Dosen Fisip dibidang pendidikan dan pengajaran berada pada urutan ke-9 dari 10 Fakultas yang ada di Universitas Riau, itu artinya bahwa kinerja Dosen Fisip masih tergolong rendah dibandingkan dengan 8 Fakultas lain yang ada di Universitas Riau seperti Fakultas Hukum, Faperika, Fkip, Keperawatan, Fekon, Faperta, Fmipa, dan Fakultas Teknik, dan hanya Fakultas Kedokteran yang Indeks Kinerjanya Lebih rendah dibandingkan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Masalah ini menunjukkan bahwa sedikit banyaknya motivasi dosen berperan dalam mengajar di Fakultas karena belum tentu semua dosen memiliki motivasi yang tinggi dalam mengajar dan masalah ini sedikit banyaknya juga berpengaruh terhadap indeks kinerja dosen dalam mengajar. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, **Hubungan Motivasi Mengajar Dengan Kinerja Dosen Fisip di Universitas Riau.**

B. Tujuan dan manfaat penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi mengajar dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau?
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi mengajar dengan indeks kinerja dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

C. Tinjauan Teori

David McClelland (1987: 78), seorang pakar psikologi yang terkenal telah mempelajari hubungan antara kebutuhan dengan perilaku sejak tahun 1940an. Ia membagi kebutuhan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Kebutuhan akan berprestasi (Need for achievement) atau sering dikenal dengan virus N-Ach, kebutuhan akan berprestasi merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat seseorang. Karena kebutuhan akan berprestasi akan mendorong seseorang mengembangkan kreatifitas dan mengaktualkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi yang maksimal. Orang akan antusias untuk berprestasi tinggi, asalkan kemungkinan untuk hal itu diberikan kesempatan. Seseorang menyadari dengan mencapai prestasi yang tinggi akan mendapat memperoleh reward yang besar.
2. Kebutuhan akan kekuasaan (need for power), kebutuhan akan kekuasaan merupakan daya penggerak untuk memotivasi semangat seseorang, karena manusia umumnya cenderung ingin lebih berkuasa dibandingkan dengan manusia yang lain. Keinginan ini dalam praktek kehidupan sehari-hari dapat menimbulkan persaingan sehingga mendorong para individu untuk berkompetensi.
3. Kebutuhan akan afiliasi (need for affiliation), kebutuhan akan afiliasi ini menjadi daya penggerak yang akan memotivasi semangat seseorang, karena kebutuhan

afiliasi merangsang gairah seseorang untuk berkembang dengan motif bahwa orang akan cenderung mempunyai keinginan diterima, dihormati, dan merasa dirinya penting dihadapan orang lain. Lebih dari itu, orang juga mempunyai dorongan ikut serta dalam tugas bersama dengan motif pencapaian keinginan-keinginan tersebut.

Untuk mencapai prestasi kerja dibutuhkan motivasi yang tinggi agar semua itu bisa terwujud. Motivasi merupakan suatu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

Abraham Maslow (1995;189) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting.



- Kebutuhan psikologis. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan mempertahankan hidup dan manifestasinya yang nyata akan tampak dalam pemenuhan kebutuhannya akan sandang, pangan dan perumahan.
- Kebutuhan rasa aman. Kebutuhan ini dapat terlihat pada kebutuhan akan keamanan jiwa, keamanan harta, perlakuan yang adil, pensiun, dan jaminan hari tua.
- Kebutuhan sosial. Kebutuhan ini paling penting untuk diperhatikan setelah kedua jenis kebutuhan diatas terpenuhi Karena kebutuhan ini meliputi akan kebutuhan rasa cinta dan rasa memiliki.
- Kebutuhan akan penghargaan: kebutuhan ini bersifat egoistik dan berkaitan erat dengan status seseorang. Semakin tinggi status seseorang semakin tinggi pula kebutuhannya akan pengakuan, penghormatan, prestasi dan sebagainya.

- Kebutuhan aktualisasi diri: kebutuhan jenis ini merupakan yang tertinggi, untuk menunjukkan prestasinya yang maksimal tanpa terlalu banyak menuntut imbalan dari organisasi.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Penelitian dilakukan melalui penyebaran angket, dengan mengandalkan data sekunder dan data primer dari responden terhadap objek-objek yang ditanyakan melalui pengisian angket yang disebar oleh peneliti. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dijawab, maka dilakukan pengolahan data secara kuantitatif yang diolah dengan matematis sederhana menggunakan perhitungan Uji korelasi ditambah dengan pengolahan data secara kuantitatif deskriptif. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Dosen yang mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau yang telah menjadi dosen tetap selama 5 tahun keatas yang jumlah populasinya sebanyak 77 orang dosen . Pengambilan sampel dilakukan secara simple random sampling dengan jumlah total sampel ditetapkan sebanyak 30 orang responden.

Hasil Dan Pembahasan

1. Jumlah Dosen

Sampai tahun 2012 jumlah dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik berjumlah 95 orang . Secara garis besar jumlah dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat klasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan jurusan/prodi.

a. Jumlah Dosen Berdasarkan Jenis Kelamin

Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik memiliki 95 jumlah dosen dengan jumlah dosen laki-laki lebih banyak dibandingkan dosen perempuan. Terlihat dari tabel diatas bahwa 66.3% (63 orang) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan selebihnya 33.7 % (32 orang) berjenis kelamin perempuan. Tugas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga memang cenderung dipikul oleh seorang laki-laki yang menjadi tulang punggung untuk keluarganya. Karena tugas bagi suami inilah yang membuat seorang laki-laki mau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka, termasuk menjadi seorang dosen, maka tidak mengherankan jika dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, didominasi oleh laki-laki, namun pada masa sekarang ini perempuan juga ikut membantu suami bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan tidak jarang wanita yang biasanya hanya mengurus rumah tangga sekarang ikut berkarir dengan bekerja diluar rumah, termasuk menjadi seorang dosen, Sehingga dosen yang mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau tidak hanya laki-laki saja, tetapi juga ada perempuan meskipun jumlahnya tidak terlalu banyak.

b. Jumlah Dosen Berdasarkan Umur

Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dosen yang berumur 50-54 tahun mempunyai tingkat persentase yang tinggi yaitu 31.6%, sedangkan pada kelompok umur 25-26 memiliki tingkat persentase paling sedikit yaitu 5.3%. Sedangkan pada kelompok umur 25-26 memiliki tingkat persentase paling sedikit yaitu 5.3%. Jumlah dosen berdasarkan kelompok umur yang paling banyak terdapat pada kategori di atas karena mayoritas dosen yang berada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau sudah lama mengajar di Fakultas tersebut.

c. Jumlah Dosen Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Mayoritas tingkat pendidikan dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau terdapat pada kriteria Strata 2 (S.2) yaitu dengan jumlah 72 orang yang ditunjukkan dengan persentase sebanyak (75.8 %) sedangkan yang paling sedikit dengan pendidikan D.IV berjumlah 1 orang (1.0%). Dosen yang mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau sudah memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, ini diharapkan ilmu yang diperoleh oleh dosen tersebut bisa disalurkan kepada mahasiswa-mahasiswa Fisip UR, karena tingkat pendidikan ini berpengaruh terhadap ilmu yang dimilikinya, semakin tinggi tingkat pendidikan seorang dosen semakin banyak ilmu yang dimilikinya, Ini akan memberikan dampak yang baik terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen tersebut, Karena dosen akan lebih mudah memberikan pengajaran kepada mahasiswa dan ilmu yang di peroleh oleh mahasiswa akan semakin banyak.

d. Jumlah Dosen Berdasarkan Jurusan/Prodi

Jumlah dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau yang paling banyak berada pada Jurusan Administrasi Negara, yaitu berjumlah 18 Orang (18.9%). Selain itu dosen Jurusan Sosiologi berjumlah 17 orang (17.9%) jurusan Ilmu Pemerintahan dan Program Studi Ilmu Hubungan Internasional memiliki jumlah dosen yang sama yaitu berjumlah 15 orang (15.8%), Jurusan Ilmu Komunikasi memiliki dosen pengajar sebanyak 14 Orang (14.7%), dan jumlah dosen pengajar paling sedikit adalah dosen dari Program Studi Pariwisata yaitu berjumlah 4 orang (4.3%). Jumlah dosen ini mempengaruhi kinerja dosen yang mengajar karena semakin sedikit jumlah dosen disetiap jurusan maka akan semakin banyak mata kuliah yang dipegang/ajarkan oleh setiap dosen di jurusan tersebut. Hal ini bisa membuat seorang dosen kewalahan dalam pelaksanaan pengajaran baik dalam perencanaan perkuliahan maupun dalam proses perkuliahan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mengajar Dosen Fisip UR

a. Gaji Yang Diterima

Gaji yang dimaksud dalam penelitian berupa gaji pokok. Dari hasil penelitian diketahui bahwa motivasi mengajar dosen dilihat dari gaji yang diterima ternyata masuk dalam kategori setuju (56.7%). Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden yang mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau mengatakan setuju apabila mereka mengajar karena adanya gaji yang diterima, hal ini berarti gaji merupakan salah satu faktor pendorong motivasi mengajar responden atau dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Kemudian responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak (23.3%) dan ada yang memberikan tanggapan kurang setuju sebanyak (20.0%).

b. Tugas Dan Tanggung Jawab Sebagai Dosen

Dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden atau dosen yang mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik mengatakan sangat setuju kalau motivasi mengajar di Fakultas ini karena tugas dan tanggung jawab sebagai dosen yaitu sebanyak (93.3%), dan yang memberikan jawaban setuju sebanyak (6.7%). Hal ini berarti mayoritas responden atau dosen yang mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau sudah memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya.

c. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden atau dosen yang mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau sangat setuju jika motivasi dosen mengajar karena ingin mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya yaitu berjumlah 21 responden (70.0%). Sedangkan yang memberikan jawaban setuju sebanyak 9 orang (30.0%). Hal ini berarti bahwa mayoritas responden atau dosen yang mengajar di fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau sangat peduli terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

d. Kepuasan Diri

Kepuasan diri adalah dimana kita bisa mendapatkan sesuatu sesuai dengan yang kita harapkan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden atau dosen yang mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau sangat setuju jika motivasi mengajar karena adanya kepuasan diri terhadap mengajar di Fakultas tersebut yaitu sebanyak 23 responden (76.7%), dan memberikan jawaban setuju sebanyak 7 responden (23.3%). Ini menunjukkan bahwa dosen yang mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Riau sudah memiliki rasa kepuasan diri terhadap pekerjaan yang dilakukannya

e. Ingin Mendapatkan Penghargaan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau tidak setuju jika motivasi dosen yang mengajar di Fakultas ini karena ingin mendapatkan penghargaan, yaitu sebanyak 18 responden (60.0%). Dan yang menjawab kurang setuju dan sangat tidak setuju sama-sama berjumlah 6 orang (20%). Hal ini berarti bahwa faktor mengajar karena ingin mendapatkan penghargaan tidak berpengaruh terhadap motivasi dosen yang mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, dan ini akan memberikan dampak yang baik terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

3. Tingkat Motivasi Mengajar Dosen

Dari keenam indikator yang mempengaruhi motivasi mengajar dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau diatas, hanya satu faktor yang tidak mempengaruhi motivasi dosen mengajar, yaitu faktor mengajar karena ingin mendapatkan penghargaan, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Tingkat Motivasi Mengajar Dosen Fisip UR

No	Tingkat motivasi mengajar	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	30	100%
2	Rendah	0	0%
	Jumlah	30	100%

Sumber Data: Olahan Lapangan Tahun 2012

Dari tabel 6.6 diatas dapat diketahui bahwa motivasi mengajar responden atau dosen yang mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau tergolong tinggi. Ini lihat dari kelima indikator mengajar dosen yaitu motivasi mengajar Karena gaji yang diterima, karena tugas dan tanggung jawab, karena ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, karena kepuasan diri dan yang terakhir karena ingin mendapatkan penghargaan. Motivasi mengajar yang tinggi ini akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa, karena dengan motivasi mengajar yang tinggi akan menimbulkan semangat mengajar yang tinggi pula, dan tentu saja proses belajar mengajar akan semakin baik pula.

4. Hubungan Motivasi Mengajar Dengan Indeks Kinerja Dosen Dengan IKD

a. Indek Kinerja Dosen

- Pengajaran

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara keseluruhan kinerja responden atau dosen yang mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tergolong Baik, karena mayoritas responden mengerjakan indikator-indikator yang terdapat dalam pengajaran diantaranya menyiapkan Rencana pembelajaran, menyiapkan kontrak kuliah, memiliki buku ajar, membuat handout/modul, menggunakan media pembelajaran, memiliki arsip nilai kuis, ujian tengah semester dan ujian akhir semester, melakukan pengajaran didepan kelas, memberikan Kuis, Ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Hanya saja sedikit dosen yang melakukan evaluasi mengajar. Ini akan memberikan dampak yang baik terhadap Indeks Kinerja Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, tentunya akan berdampak baik terhadap hasil belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen untuk menunjang keberhasilan mahasiswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh setiap dosen, karena menurut **Dalyono (2005:55)** berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor eksternal yaitu lembaga pendidikan dan kualitas tenaga pengajar, metode mengajar, keadaan ruangan turut mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mengajar.

- Tingkat Pengajaran

Tingkatan pengajaran yang dilakukan dosen yang mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dilihat dari 13 indikator pengajaran sebagai mana telah dijelaskan diatas. Penjabaran tingkatan pengajaran ini digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya indeks kinerja dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dibidang pengajaran. Berikut adalah tingkat pengajaran dosen yang mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau:

Tabel 2
Tingkat Pengajaran Dosen FISIP UR

No	Tingkat pengajaran	Frekuensi	Peresentase %
1	Tinggi	30	100%
2	Rendah	0	0%
	Jumlah	30	100%

Sumber Data: Olahan Lapangan Tahun 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua responden atau dosen yang mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dilihat dari indeks kinerja pengajaran memiliki tingkat kinerja yang tinggi. Dikatakan tinggi karena semua responden atau dosen yang mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau memiliki skor 20-26 dari indikator pengajaran. Ini akan memberikan dampak yang baik terhadap indeks kinerja dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Ini akan memberikan dampak yang baik terhadap Indeks Kinerja Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, karena dengan dosen memiliki tingkat kinerja pengajaran yang tinggi maka hasil dari proses dari hasil pengajaran akan lebih maksimal.

- Pengabdian

Melakukan pengabdian wajib bagi setiap dosen, tidak terkecuali dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau karena pengabdian termasuk kedalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat kinerja dosen dibidang pengabdian tergolong tinggi, karena sebanyak 24 responden (80.0%) dalam satu tahun terakhir melakukan pengabdian lebih dari 2 kali kepada masyarakat. Sedangkan yang hanya melakukan satu kali pengabdian dalam satu tahun terakhir hanya 6 responden (20.0%). Pengabdian yang dilakukan ini akan memberikan dampak yang baik terhadap prestasi kerja dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, karena dosen melakukan pengabdian ini bukan hanya melaksanakan kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi saja, tetapi juga menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat dengan cara berbagi ilmu yang dimilikinya kepada masyarakat, sehingga bisa menambah wawasan masyarakat luas.

- Penelitian

Sama halnya dengan pengabdian, penelitian juga wajib dilakukan oleh setiap dosen, karena penelitian juga termasuk kedalam salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh dosen diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan yang ada didalam masyarakat. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat kinerja dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dibidang penelitian tergolong tinggi, karena sebanyak 26 responden (86.7%) atau dosen yang mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dalam satu tahun terakhir melakukan penelitian lebih dari dua kali, sedangkan yang hanya melakukan penelitian satu kali dalam satu tahun terakhir hanya 4 responden (13.3%).

5. Analisis Hubungan Motivasi Mengajar Dengan Indeks Kinerja Dosen

a. Analisis Hubungan Motivasi Mengajar Dengan Indeks Kinerja Pengajaran

Analisis setiap data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) Versi 17, jadi perhitungan korelasi antara hubungan motivasi mengajar dosen indeks kinerja pengajaran ditampilkan sesuai dengan output SPSS, sebagaimana terlampir pada tabel berikut:

Tabel 3
Hubungan Motivasi Mengajar Dengan Indeks Kinerja pengajaran

		Motivasi	Pengajaran
Motivasi	Pearson Correlation	1	.866**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Pengajaran	Pearson Correlation	.866**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS bisa diketahui bahwa hubungan motivasi mengajar dengan Indeks kinerja pengajaran. Dimana besarnya hubungan motivasi mengajar dengan pengajaran adalah 0.866. hubungan nilai ini memiliki arti hubungan antara kedua variabel sangat kuat. Koefisien korelasi positif (0,866) menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi mengajar dengan indeks kinerja dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau searah. Artinya semakin tinggi motivasi mengajar dosen maka indeks kinerja pengajaran dosen akan semakin baik pula.

Hubungan antara variabel motivasi mengajar dengan indeks kinerja pengajaran signifikan, jika dilihat dari angka signifikansi (sig) sebagaimana yang tertera pada tabel diatas yakni sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,01. Didasarkan pada ketentuan, jika angka signifikansi < 0,01 hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan.

Untuk mengetahui koefisien determinan yang berfungsi untuk menggambarkan besarnya hubungan kedua variabel tersebut. Maka koefisien determinan dihitung dengan cara mengkalikan r^2 dengan 100% atau dengan rumus: $KP = r^2 \cdot 100\%$ dan Angka dari hasil analisis koefisien determinan yang dilakukan secara manual diatas dapat memberikan arti bahwa sebesar 74.9% indeks kinerja pengajaran dipengaruhi oleh motivasi mengajar dosen, sedangkan sisanya 25.1% (100%-74.9%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Dengan kata lain besarnya hubungan motivasi mengajar dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik universitas Riau terhadap indeks kinerja pengajaran dosen adalah sebesar 74.9%, sedangkan sisanya 25.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

b. Analisis Hubungan Motivasi Mengajar Dengan Indeks Kinerja Pengabdian

Analisis setiap data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) Versi 17, jadi perhitungan korelasi antara hubungan motivasi mengajar dosen indeks kinerja pengabdian ditampilkan sesuai dengan output SPSS, sebagaimana terlampir pada tabel berikut:

Tabel 4
Hubunga Motivasi Mengajar Dengan Indeks Kinerja Pengabdian

		Motivasi	Pengabdian
Motivasi	Pearson Correlation	1	.648**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Pengabdian	Pearson Correlation	.648**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS bisa diketahui bahwa hubungan motivasi mengajar dengan Indeks kinerja pengajaran. Dimana besarnya hubungan motivasi mengajar dengan pengabdian adalah 0.648. hubungan nilai ini memiliki arti hubungan antara kedua variabel kuat. Koefesien korelasi positif (0,648) menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi mengajar dengan indeks kinerja dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau searah. Artinya semakin tinggi motivasi mengajar dosen maka indeks kinerja pengabdian dosen akan semakin baik pula.

Hubungan antara variabel motivasi mengajar dengan indeks kinerja pengabdian signifikan, jika dilihat dari angka signifikansi (sig) sebagaimana yang tertera pada tabel diatas yakni sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,01. Didasarkan pada ketentuan, jika angka signifikansi < 0,01 hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan.

Untuk mengetahui koefisien determinan yang berfungsi untuk menggambarkan besarnya hubungan kedua variabel tersebut. Maka koefisien determinan dihitung dengan cara mengkalikan r^2 dengan 100% atau dengan rumus: $KP = r^2 \cdot 100\%$. Angka dari hasil analisis koefisien determinan yang dilakukan secara manual diatas dapat memberikan arti bahwa sebesar 41.9% indeks kinerja pengabdian dipengaruhi oleh motivasi mengajar dosen, sedangkan sisanya 58.1% (100%-41.9%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Dengan kata lain besarnya hubungan motivasi mengajar dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik universitas Riau terhadap indeks kinerja pengajaran dosen adalah sebesar 41.9%, sedangkan sisanya 58.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

c. Analisis Hubungan Motivasi Mengajar Dengan Indeks Kinerja Penelitian

Analisis setiap data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) Versi 17, jadi perhitungan korelasi antara hubungan motivasi mengajar dosen indeks kinerja penelitian ditampilkan sesuai dengan output SPSS, sebagaimana terlampir pada tabel berikut;

Tabel 5
Hubungan Motivasi Mengajar Dengan Indeks Kinerja Penelitian

		Motivasi	Penelitian
Motivasi	Pearson Correlation	1	.474**
	Sig. (2-tailed)		.008
	N	30	30
Penelitian	Pearson Correlation	.474**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS bisa diketahui bahwa hubungan motivasi mengajar dengan Indeks kinerja penelitian. Dimana besarnya hubungan motivasi mengajar dengan penelitian adalah 0.474. hubungan nilai ini memiliki arti hubungan antara kedua variabel cukup. Koefisien korelasi positif (0,474) menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi mengajar dengan indeks kinerja dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau searah. Artinya semakin tinggi motivasi mengajar dosen maka indeks kinerja penelitian dosen akan semakin baik pula, walaupun hubungan lemah, hanya 0.474.

Hubungan antara variabel motivasi mengajar dengan indeks kinerja penelitian signifikan, jika dilihat dari angka signifikansi (sig) sebagaimana yang tertera pada tabel diatas yakni sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,01. Didasarkan pada ketentuan, jika angka signifikansi < 0,01 hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan.

Untuk mengetahui koefisien determinan yang berfungsi untuk menggambarkan besarnya hubungan kedua variabel tersebut. Maka koefisien determinan dihitung dengan cara mengkalikan r^2 dengan 100% atau dengan rumus: $KP = r^2 \cdot 100\%$ dan Angka dari hasil analisis koefisien determinan yang dilakukan secara manual diatas dapat memberikan arti bahwa sebesar 22.4% indeks kinerja penelitian dipengaruhi oleh motivasi mengajar dosen, sedangkan sisanya 77.6% (100%-22.4%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Dengan kata lain besarnya hubungan motivasi mengajar dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik universitas Riau terhadap indeks kinerja penelitian dosen adalah sebesar 22.4%, sedangkan sisanya 77.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

6. pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan nilai rata-rata dari motivasi mengajar dan variabel (y1) dapat ditafsirkan bahwa motivasi mengajar dosen yang dilihat dari gaji yang diterima, tugas dan dan tanggung jawab, karena ingin memnembangkan ilmu pengetahuan, karena

kepuasan diri,serta karena ingin mendapatkan penghargaan. Berdasar pengujian hipotesis terbukti bahwa ada hubungan positif antara motivasi mengajar dosen dengan indeks kinerja pengajaran dosen. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi hubungan yang diperoleh masuk dalam kategori sangat kuat. Hubungannya sebesar 0.866. lalu berdasarkan perhitungan koefisien determinan bahwa motivasi mengajar memberikan kontribusi sebesar 74.9% hubungan ini termasuk sangat kuat terhadap indeks kinerja pengajaran

Selanjutnya berdasarkan nilai rata-rata dari motivasi mengajar dan variabel (y2) dapat ditafsirkan bahwa motivasi mengajar dosen yang dilihat dari gaji yang diterima, tugas dan dan tanggung jawab, karena ingin memnembangkan ilmu pengetahuan, karena kepuasan diri, serta karena ingin mendapatkan penghargaan berdasarkan pengujian hipotesis terbukti bahwa ada hubungan positif antara motivasi mengajar dosen dengan indeks kinerja pengabdian dosen. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi yang diperoleh masuk dalam kategori kuat. Hubungannya sebesar 0.648. lalu berdasarkan perhitungan koefisien determinan bahwa motivasi mengajar memberikan kontribusi sebesar 41.9%, hubungan ini termasuk kuat terhadap indek kinerja pengabdian dosen dikarenakan melakukan pengabdian wajib dilakukan oleh setiap dosen karena pengabdian ini masuk kedalam SKS setiap dosen. Sehingga mau tidak mau dosen harus melakukan pengabdian karena jika tidak, maka akan langsung mempengaruhi indek kinerja pengabdiannya.

Selanjutnya berdasarkan nilai rata-rata dari motivasi mengajar dan variabel (y3) dapat ditafsirkan bahwa motivasi mengajar dosen yang dilihat dari gaji yang diterima, tugas dan dan tanggung jawab, karena ingin memnembangkan ilmu pengetahuan, karena kepuasan diri, serta karena ingin mendapatkan penghargaan berdasarkan pengujian hipotesis terbukti bahwa ada hubungan positif antara motivasi mengajar dosen dengan indeks kinerja penelitian dosen. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi yang diperoleh masuk dalam kategori cukup. Hubungannya sebesar 0.474. lalu berdasarkan perhitungan koefisien determinan bahwa motivasi mengajar memberikan kontribusi sebesar 22.4%, hubungan ini termasuk variabel cukup terhadap indek kinerja penelitian dosen dikarenakan melakukan penelitian wajib dilakukan oleh setiap dosen karena penelitian ini masuk kedalam SKS setiap dosen. Sehingga mau tidak mau dosen harus melakukan pengabdian karena jika tidak, maka akan langsung mempengaruhi indek kinerja penelitiannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mengajar dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau adalah, faktor gaji yang diterima, karena tugas dan tanggung jawab sebagai dosen, karena ingin mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dan karena untuk kepuasan diri, dan secara keseluruhan motivasi mengajar dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau tergolong tinggi.

2. Secara keseluruhan Indeks Kinerja Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau tergolong baik, karena memiliki skor 20-26 dari indikator pengajaran, serta dalam 1 tahun terakhir mayoritas dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau melakukan Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat paling sedikit 2 kali
3. Perhitungan hasil ditemukan bahwa hubungan motivasi mengajar dosen dengan indeks kinerja pengajaran adalah sebesar 74.9%, sedangkan 25.1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.
4. Perhitungan hasil ditemukan bahwa hubungan motivasi mengajar dosen dengan indeks kinerja pengabdian adalah sebesar 41.9%, sedangkan 58.1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.
5. Perhitungan hasil ditemukan bahwa hubungan motivasi mengajar dosen dengan indeks kinerja penelitian adalah sebesar 22.4%, sedangkan 77.6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Saran

Saran yang bisa diajukan berdasarkan kesimpulan diatas adalah kepada pihak dosen yang mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Riau diharapkan dapat meningkatkan motivasi mengajarnya, karena dari hasil penelitian menyebutkan bahwa sebesar 74.9% motivasi mengajar dosen Fisip UR mempengaruhi indeks kinerja pengajaran dosen, sehingga semakin tinggi motivasi mengajar dosen maka indeks kinerja pengajaran dosen akan semakin baik. Selain itu juga motivasi juga mempengaruhi Indeks Kinerja Pengabdian dan Indeks Kinerja penelitian, meskipun pengaruhnya tidak sebesar Indeks kinerja Pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, M. Francis, 1991 *Modernisasi di Dunia Ketiga, Suatu Teori Umum Pembangunan*, Terjemahan oleh M. Rusli Karim, Penerbit PT Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta.
- Depdiknas. 2006 *UU No 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*. Diambil melalui <http://ktsp.diknas.go.id>(3 maret 2012).
- Mc Clelland, David.1987. *Memacu Masyarakat Berprestasi*, Jakarta: Inter media
- M. Dalyono. 2005 *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Universitas Riau 2009/2010, *Buku Pedoman Fakultas Ilmu Sosial dan Politik*.